



LAMPIRAN

Lampiran 01. Data Puisi Akun @sajakliar Berdasarkan Jumlah “Like”

No.	Judul	Pengarang	Tanggal Unggahan	Jumlah “Like”
1	Terlampau Penting	@indah_fdh26	17 November	4880
2	(Tanpa judul)	@nurgianwahyu	18 Desember	3555
3	Perkosa Etika	@gkeisyarais	4 Oktober	3379
4	Lara	@aksarajuli	20 November	3317
5	Aku Beri Tahu Tempat Tinggalku Setelah Tanggal- Tanggal Kita yang Tak Lagi Tunggal	@panji.prayogaa	22 November	3085
6	Bu!	@andhikahadip	1 Oktober	3015
7	Derai Lirih Penyair Murung	@fznrmdhn23	18 November	2790
8	Si Apatis yang Merindu	Analia	19 Oktober	2789
9	Lacur	@apriandirh	24 November	2646
10	Usai Sebelum Mulai	@distraksirima	6 November	2612
11	Dialog Hujan	@ataullll	29 November	2590
12	Tanpa Huruf R	@syaaa0103	3 Desember	2541
13	Malam Kemarin Adalah Puisi	@mutiaranabs	1 Desember	2527
14	Cantik Itu	@acciodia	2 Desember	2350
15	Menanak Asmara	@bob_iqbl	31 Oktober	2323
16	Cinta yang Tragis	@sinnerspoem	15 Oktober	2271
17	Sajak Petani	@dennihamdani	9 Oktober	2232
18	Tak Kenal Meredup	@nabilannl	1 Oktober	2169
19	Kausa	@_perihalpuisi	7 Desember	2118

20	Bermain Bayangan	Joy	25 Oktober	2117
21	Randu	@alphaary	4 November	2054
22	Kepergian Tersembunyi	@rahmaaa.dani	26 November	1994
23	Zaman Modar-EN	@labirin_jingga	15 November	1912
24	363 Hari Tanpa Bapak	@s_ulfanita	6 Oktober	1899
25	Pesan dari Sanubari	@aliahrama12	26 Desember	1868
26	Menelisik Tarkovsky	@megafadilla	26 Oktober	1794
27	Suram	@alabasing	17 Desember	1771
28	Jiwatrisna	@neskabilla__	24 Oktober	1755
29	Penghabisan	@yohan_fvckry	3 Oktober	1720
30	Dia atau Kalian, Kawan	@adimasr_	10 Oktober	1715



Lampiran 02. Deskripsi Gambar pada Puisi Akun Instagram @sajakliar

No.	Judul	Tema	Deskripsi gambar	Kata yang Berhubungan
1	Terlampau Penting	Cinta	Dua sketsa wajah tampak samping (ke kiri dan ke kanan). Sketsa wajah yang menghadap ke kiri bagian lehernya menyatu dengan bagian kepala sketsa wajah yang menghadap ke kanan.	menyatu
2	(Tanpa judul)	Kritik sosial	Seorang perempuan berdiri di depan jendela dalam ruangan yang gelap, menghadap ke kiri sambil memegang buku.	kegelapan, manusia
3	Perkosa Etika	Kritik sosial	Dua tangan bersilangan yang dicengkeram oleh satu tangan lain.	gelap, korban, perkosaan
4	Lara	Kesedihan	Jalan raya dalam keadaan gelap dengan berbagai kendaraan yang melintas. Pada bagian tengah terdapat tulisan "lara". Bagian pojok kanan bawah terdapat tulisan "- aksarajuli".	gelap (gelapnya, gelapku, kegelapan) malam, ramai
5	Aku Beri Tahu Tempat Tinggalku	Cinta	Tampak dalam sebuah jendela kamar dalam	rumpang, rumah

	Setelah Tanggal- Tanggal Kita Yang Tak Lagi Tunggal		suasana yang gelap. Dalam kamar tersebut terdapat juga tempat tidur yang tampak samar dalam kegelapan kamar.	
6	Bu!	Kritik sosial	Seseorang dengan rambut pendek yang digera terlihat memegang pelantang suara dan membawa sebuah buku.	aku, puisiku
7	Derai Lirih Penyair Murung	Kritik sosial	Langit penuh awan dalam suasana agak gelap yang juga memperlihatkan sebuah rumah di bawahnya.	awan
8	Si Apatis yang Merindu	Kerinduan	Foto yang memperlihatkan pepohonan dari jarak jauh dalam keadaan agak gelap dan terdapat sedikit pancaran cahaya matahari.	pendar, senja
9	Lacur	Cinta	Sebuah gambar berlatar hitam, dengan garis tepi berwarna abu-abu. Pada bagian tengah gambar terdapat tulisan "lacur".	lacur
10	Usai Sebelum Mulai	Kesedihan	Sebuah gambar dengan latar hitam. Pada sisi kiri terdapat tulisan "Usai Sebelum Mulai" dan tulisan	genggaman

			<p>“distrasirima” pada bagian bawahnya. Pada sisi kanan terdapat foto uluran dua tangan yang hendak saling memegang.</p>	
11	Dialog Hujan	Kerinduan	<p>Gambar dengan latar hitam yang terdiri atas dua <i>slide</i>. Slide pertama bertuliskan “dialog hujan” pada bagian tengah. Di bawah tulisan tersebut terdapat nama penulis “Ataul Mussawar” dengan ukuran huruf sangat kecil. Pada <i>slide</i> kedua terdapat isi puisi.</p>	-
12	Tanpa Huruf R	Kritik sosial	<p>Buku karya Wiji Tukul yang berjudul “teka-teki orang hilang” di dalam sebuah rak buku, dan terdapat beberapa botol minuman di sampingnya.</p>	wiji
13	Malam Kemarin Adalah Puisi	Kehidupan sosial	<p>Jendela kaca yang yang tampak dari dalam sebuah ruangan. Jendela tersebut memperlihatkan gedung di luar ruangan tersebut.</p>	jauh
14	Cantik Itu	Wanita	<p>Sebuah buku yang berisi tulisan, dan bunga di atasnya.</p>	floral

			Di sebelah buku tersebut terdapat sebuah sepatu yang terlihat ujung serta sebagian talinya.	
15	Menanak Asmara	Cinta	Gambar terdiri atas 6 <i>slide</i> , slide pertama merupakan kolase foto atas dan bawah dengan latar merah hati. Foto bagian atas memperlihatkan bagian bibir dan dagu. Terlihat sebuah rokok sedang dihisap dan dipegang dengan tangan. Foto bagian bawah merupakan foto seseorang membawa wadah berisi buah yang diletakkan di depan dada. Di bagian bawah foto tersebut terdapat tulisan “menanak asmara” dengan disertai gambar panah di bagian bawah tulisan. Pada <i>slide</i> - <i>slide</i> selanjutnya terdapat bait-bait puisi.	matang, cemilan, gizi, dinikmati
16	Cinta yang Tragis	Cinta (sakit hati)	Sebuah pisau bertangkai hitam dan mata pisau berwarna putih dengan ujung menghadap ke kiri. Pada ujung pisau	pisau, menikam

			terdapat cucuran darah. Di bagian bawah pisau terdapat tulisan “oneda.”	
17	Sajak Petani	Kehidupan petani	Seseorang menggunakan topi petani, terlihat berdiri tegak dengan latar awan.	petani, sawah, padi, hama
18	Tak Kenal Meredup	Perjuangan	Sepasang lampu pada satu tiang dengan latar awan.	sinarmu, redup, malam
19	Kausa	Kesedihan	Seseorang yang berdiri di antara rerumputan.	aku
20	Bermain Bayangan	Kesedihan	Seseorang berdiri menghadap ke kiri dalam suasana agak gelap dengan latar pantai.	bayangan (bayanganku, bayangannya), diriku, aku, gelap, pendar
21	Randu	Kesedihan	Gambar berlatar hitam dengan tulisan “randu” di bagian tengah. Terdapat juga foto tiga buah lampu yang disisipkan pada bagian kanan atas. Pada bagian bawah terdapat tulisan “alphaary, 2019”.	randu
22	Kepergian Tersembunyi	Kesedihan	Foto satu tangan menengadah dengan latar hitam, pada bagian atas telapak tangan terdapat sebuah percikan api.	tersentuh, tangan, menggenggam
23	Zaman	Kritik sosial	Sebuah pohon pada	kapal

	Modar-EN		petang hari dengan latar perairan dan beberapa kapal.	
24	363 Hari Tanpa Bapak	Kesedihan	Gambar latar hitam dengan tulisan “#fragmen”, “mengheningkan rindu”, dan tulisan “s.u.n” di bagian bawah.	duka, kesedihan, rindu
25	Pesan dari Sanubari	Kesedihan	Jendela dengan gordena berwarna putih yang tersibak dan memperlihatkan bulan yang bersinar diantara sibakan gordena. Gambar diedit dengan warna hitam yang pada bagian tengahnya bertuliskan “pesan dari sanubari”, serta “-alialr” di bawahnya.	malam, langit
26	Menelisk Tarkovsky	Kehilangan	Gabungan delapan foto yang disusun bersebelahan dari atas ke bawah. Pada deret pertama terdapat dua foto gadis tampak belakang. Pada deret kedua tampak foto orang berpelukan dan seorang gadis yang dalam posisi tidur. Pada deret ketiga, masing-masing foto	memeluk

			memperlihatkan dua orang berhadapan dan saling memandang. Pada deret keempat terdapat sebuah foto wanita dan sebuah foto laki-laki.	
27	Suram	Kesedihan	Seseorang bertopi berdiri pada suatu tempat. Foto tersebut tertutup oleh editan berwarna hitam, dan terdapat tulisan “suram” pada bagian tengahnya.	gelap
28	Jiwatrisna	Kesedihan	Seseorang memegang kepala dengan rambut hitam panjang yang berantakan. Dalam foto tersebut terdapat tulisan “jiwatriksna” pada bagian tengah.	aku
29	Penghabisan	Kerinduan	Gambar terbagi atas dua bagian, yaitu kiri dan kanan. Bagian kiri merupakan foto jalan yang memperlihatkan pohon dan gedung dalam keadaan sepi dan gelap. Bagian kanan memuat teks puisi.	trotoar, lampu, jalan, sepi
30	Dia atau Kalian, Kawan.	Kegundahan hati	Gambar latar putih yang terdiri atas empat <i>slide</i> . <i>Slide</i>	-

			pertama memuat judul dan nama penulis puisi. Tiga <i>slide</i> selanjutnya memuat bait-bait puisi.	
--	--	--	--	--



Lampiran 03. Puisi Pada Akun Instagram @sajakliar



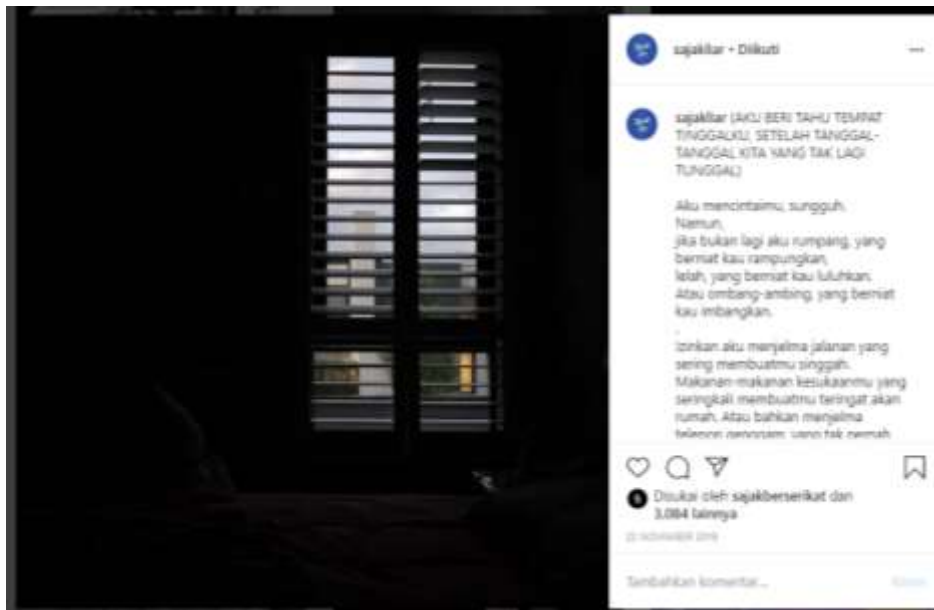


UNDIKSHA

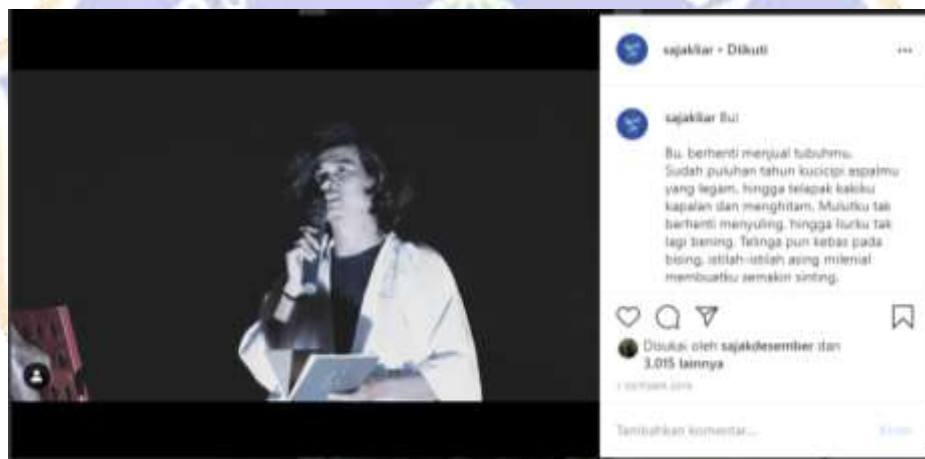








UNDIKSHA



sajaklar • Dikuti

melihat Surti memakai bikini,
Lalu dengan kata-kataku yang ia surti
ia bernasr menyambat brahri.

Aku berdosa, Bu.

Meski memang, brahri adalah
kebutuhan. Dan kebutuhan tak bisa
dipisah dari kata "Tuhan." Bu, berhenti
menjual tubuhmu.
Negara sudah tak lagi memandang

Disukai oleh sajakdesember dan 3.015 lainnya

1 October 2018

Tambahkan komentar...

sajaklar • Dikuti

menjual tubuhmu,
Negara sudah tak lagi memandang
hak wanita.

Meraka lupa pada anjing yang
mengaring, Fada rahim yang karem,
Fada rongga yang terbuka,
Fada ronta di malam pertama.

Bu, akhir-akhir ini, sendi-sendi pintu
rumahmu berbunyi nyeni, tak mau
terbuka lagi di malam hari.

Disukai oleh sajakdesember dan 3.015 lainnya

1 October 2018

Tambahkan komentar...

sajaklar • Dikuti

Ibu, akhir-akhir ini, sendi-sendi pintu
rumahmu berbunyi nyeni, tak mau
terbuka lagi di malam hari.
Penista menjadi buah bibir,
Ratusan bibir bergetar bak marir,
Dan suara-suara talbir membuatku
kharabr.

Tapi kemarin, Surti di pidana atas
pencemaran nama baik
pemerkoanya.
Dan suara-suara itu entah kemana.

Disukai oleh sajakdesember dan 3.015 lainnya

1 October 2018

Tambahkan komentar...





sajaklar • Dikuti

Benar, untuk apa pula?
Tumpukan puisi sampah, katanya.
Dan setiap hari penyair memproduksi
sampah

Ah, benar juga. Untuk apa pula?
Maka jangan percaya penyair
Sabdanya hanya analogi bunga-
bunga perawan

Tapi penyair seperti ini hanya
menginginkan damai, tak mampu
menyru dengan sajak delapan seuntai
nan mendayu aduhai

2,790 suka

19 October 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

Tapi di mana?
Katak cilgarki terlalu bau dan berbulu
untuk tempat berdamai

Oh, lihat
Emper-emper depan gedung itu
Agaknya jalanan lebih hangat

—@

Repostnya dari @fzmmdhn22


#sajaklar

13 ming

2,790 suka

19 October 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

sajaklar Si Apatis yang Merindu


Sekuku pendar lembayung serja
menyelinap dari balik jendela, lantas
mengatuk kelopak mata.
Aku kembali terbangun, entah
dari mimpi atau khayal

Terseok-seok kaki berjalan
menyeret diri dari kamelut

2,789 suka

19 October 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

menyeret diri dari kemelut
zona haus afekai dan lapar hibatmu
Derit lantai memekik telinga
sebentar samar ingar-bingar
dalam kepalku—suaramu—memudar

Dari ambang jendela
hiruk pikuk kota di bawah sana
sejenak membuat kabur bayang
wajahmu yang kemudian kembali
mengusai netra dan aku pun
lagi-lagi menjadi tunanetra terhadap

2.789 suka

14 OCTOBER 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

lagi-lagi menjadi tunanetra terhadap
(hampir) semua hal melainkan
kamu

Kulihat kota di bawah sana lapang
namun jemalaku lebih pandai
memuat kenang seluas dunia
yang pernah kita untai bersama
di masa lampau
Kota di bawah sana riuh
sedang di sekelilingku senantiasa
nyenyat

2.789 suka

16 OCTOBER 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

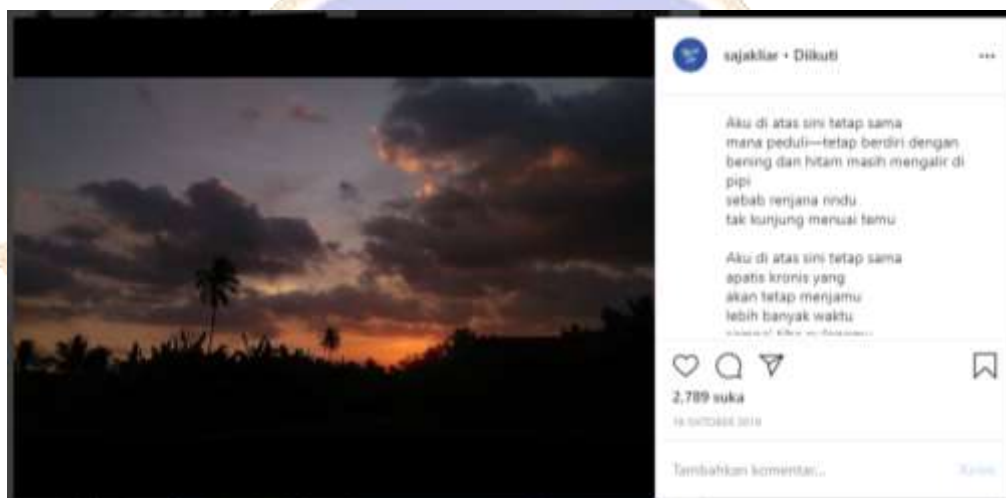
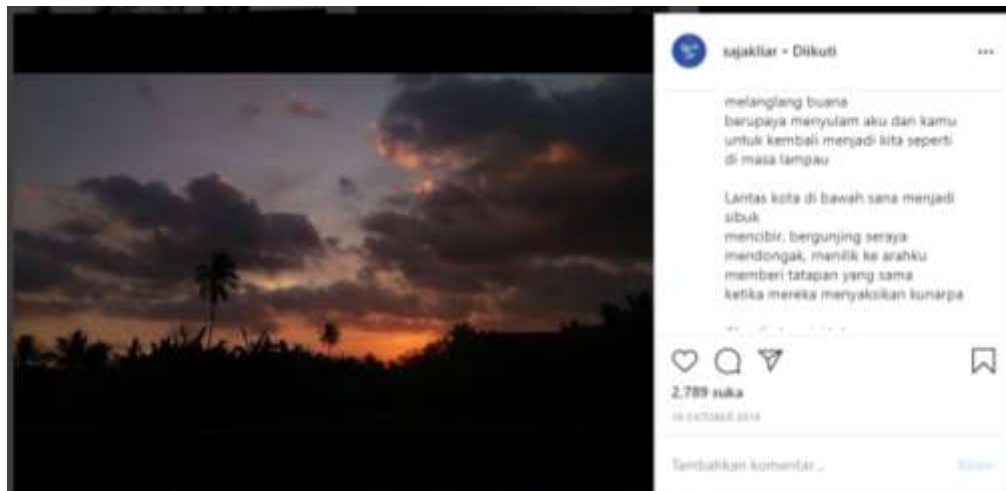
Kota di bawah sana riuh
sedang di sekelilingku senantiasa
nyenyat
Satu-satunya bisik yang kutangkap
alah manis legit dan mulutmu
di masa lampau

Kota di bawah sana penuh
oleh manusia durjana
jujur saja, duhai, intuisi ini gamang
tetapi atmaku tetap melayang
melanglang buana

2.789 suka

18 OCTOBER 2019

Tambahkan komentar...



lacur.

sajaklar • Dikuti
⋮

s

sajaklar (Lacur)

.

.

Kita berpeluh dan telanjang berada pada satu ranjang. Malam ini memang tak sepadan, namun tetap harus dibayar kontan.

Mari bakar rindu yang telah menggebu, setelah diringgut oleh mereka yang merasa memiliki kita atas nama cinta.

Tenang, Kita bukan lacur.

Merekalah yang harusnya hancur, Memaksa jiwa raga kita melebur raris

👍
💬
🚩
🔖

👤
Dikuti oleh sajakdesember dan 2,648 lainnya

24 NOVEMBER 2018

Tambahkan komentar...
👤

lacur.

sajaklar • Dikuti
⋮

s

Merekalah yang harusnya hancur, Memaksa jiwa raga kita melebur pada perhelatan pengkabur.

Berharap mahsyur mengucap kata syukur, Mereka memilih hati yang salah dan jatuh tersungkur.

Kita adalah sebenar-benarnya perilaku, atas dasar rasa, hati, nurani, bukan via jalur jamur atau sebatas tolak ukur.

Walau ketika fajar datang, Kita harus sama-sama berpulang.

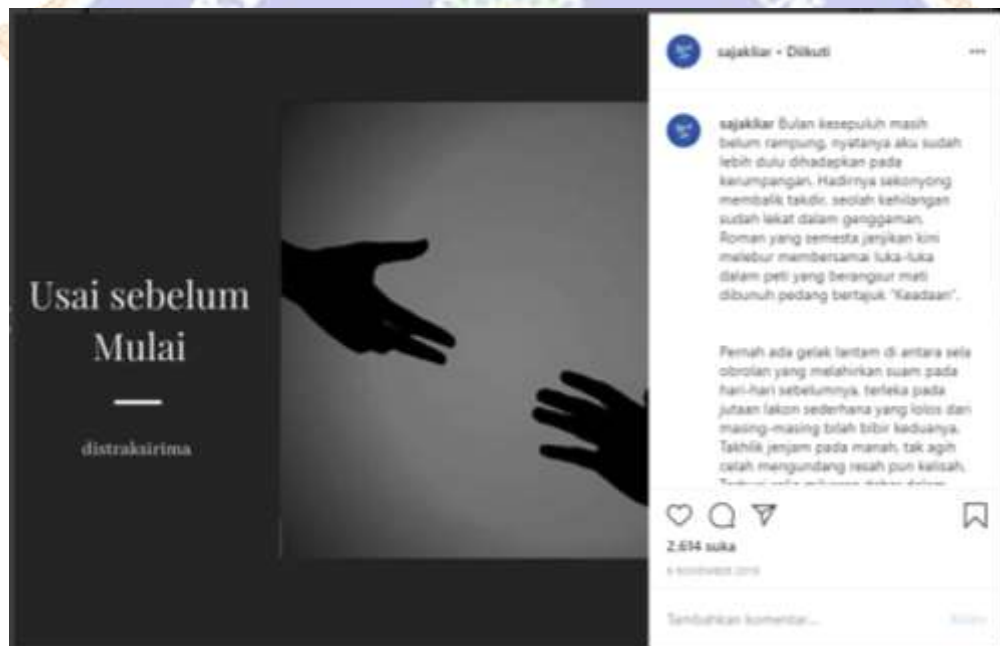
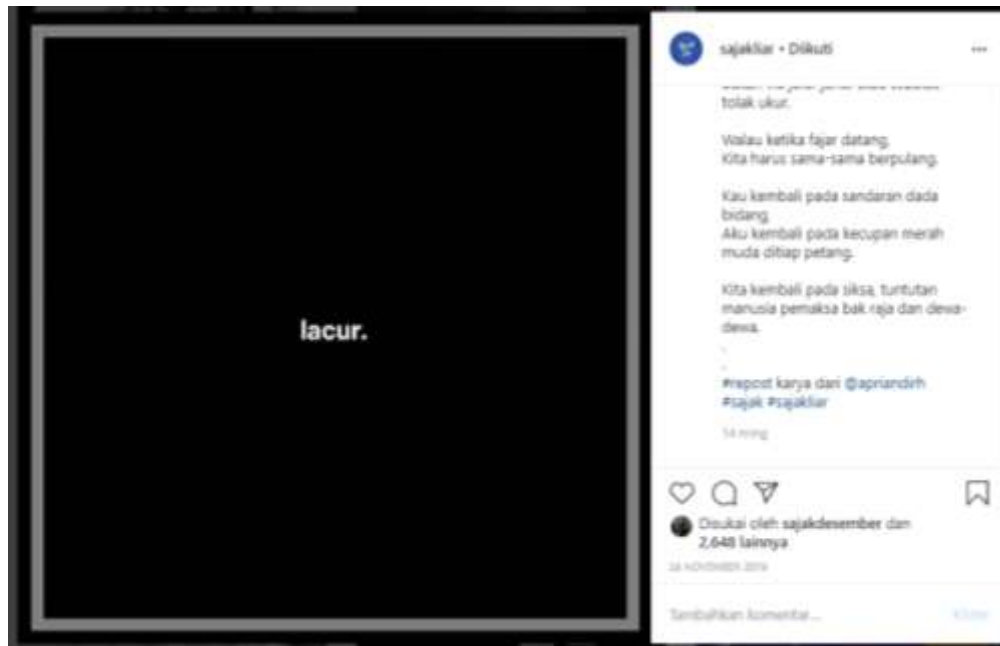
Kau kembali pada sandaran dada bidang.

👍
💬
🚩
🔖

👤
Dikuti oleh sajakdesember dan 2,648 lainnya

24 NOVEMBER 2018

Tambahkan komentar...
👤



Usai sebelum
Mulai

distraksirima

saajaklar • Dikuti

masing-masing ungu suni senangnya.
Takkan jernih pada manah, tak sgh
cehah mengundang resah pun kalisah.
Terbuai salla miyaran debar dalam
dada, menyilat renjana jua lekap
bahagia seolah abadi tak ingin
dicampurtangani remuk redam
takzana adimarga jalur denta.

Coba tebak bagaimana akhirnya?
Seolah pongah cipta masalah, lupa
ihwal kahancuran meluluk di ujung
sana. Sebandung reba yang relap
dihias amara, terpaksa lepas
dipisahkan ketidakeungkinan dua
jiwa 'tuk bersama. Masing-masing ego
di kepala meluluhlantakkan cerita-
cerita bahagia hanya untuk dipantikan
kepingan-kepingan duja yang
mendatangkan air mata. Sebab pada
awal yang belum mulai, sudah ada

2.634 suka

9 November 2019

Tambahkan komentar...

Usai sebelum
Mulai

distraksirima

saajaklar • Dikuti

di kepala meluluhlantakkan cerita-
cerita bahagia hanya untuk dipantikan
kepingan-kepingan duja yang
mendatangkan air mata. Sebab pada
awal yang belum mulai, sudah ada
akhir memilih usai.

Bandung, October 2019.
#rapost karya dari @distraksirima
#sajaklar

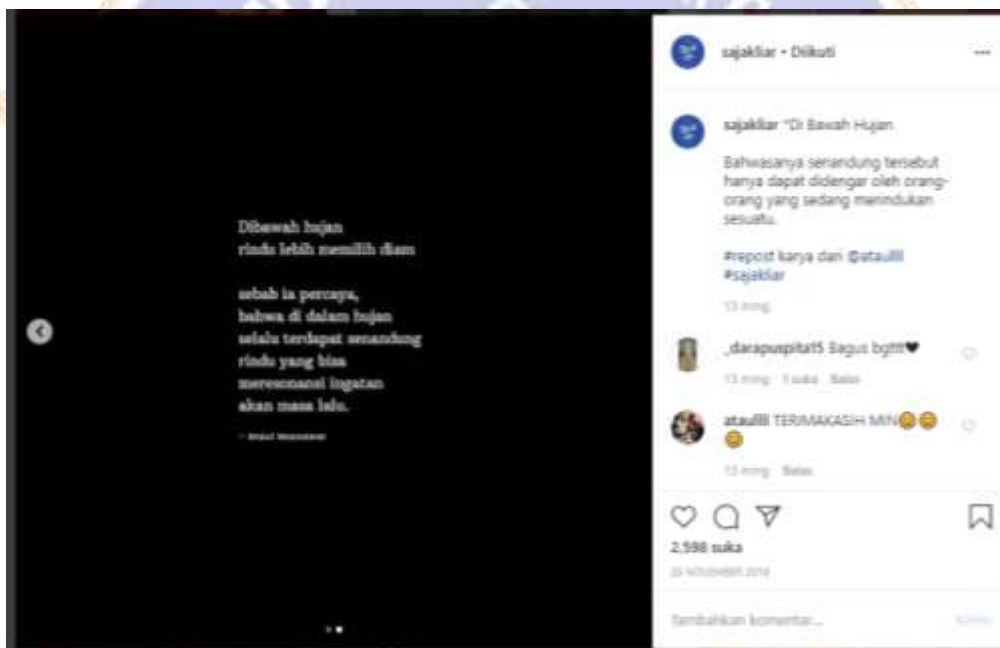
10 ming

shintaadi E
10 ming • Suka

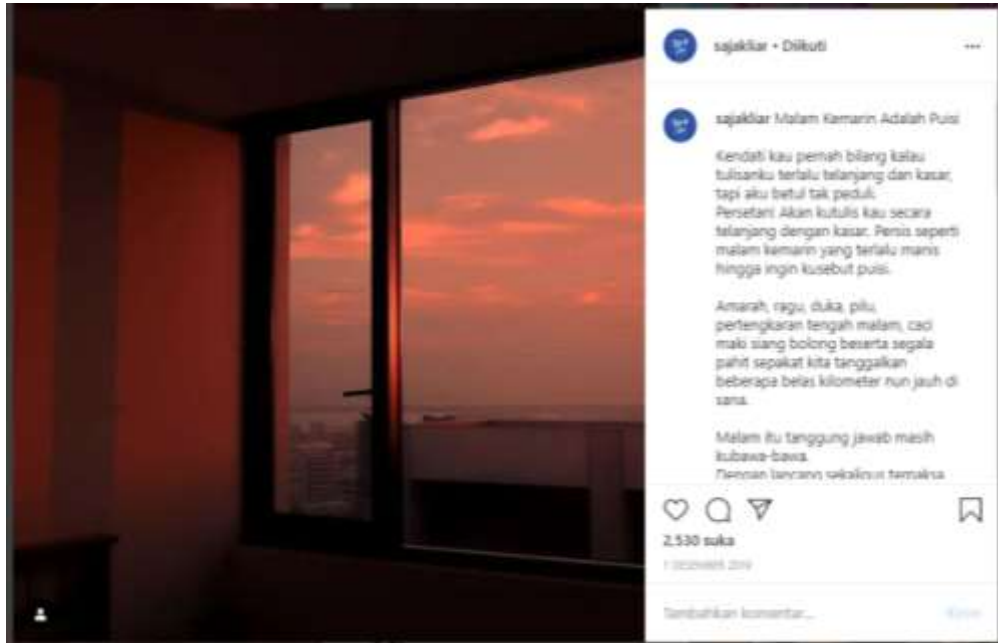
2.634 suka

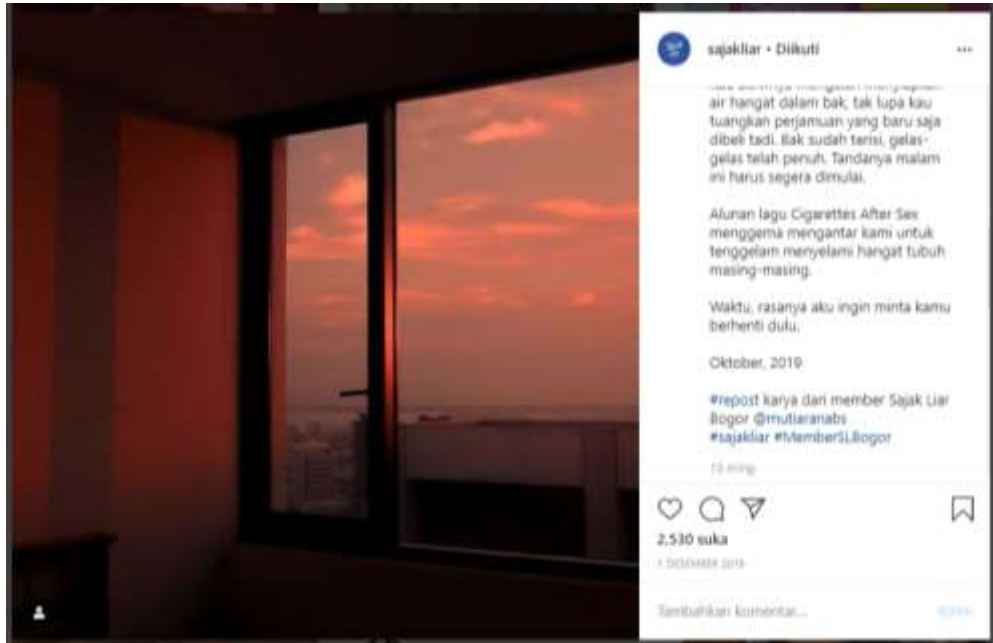
9 November 2019

Tambahkan komentar...

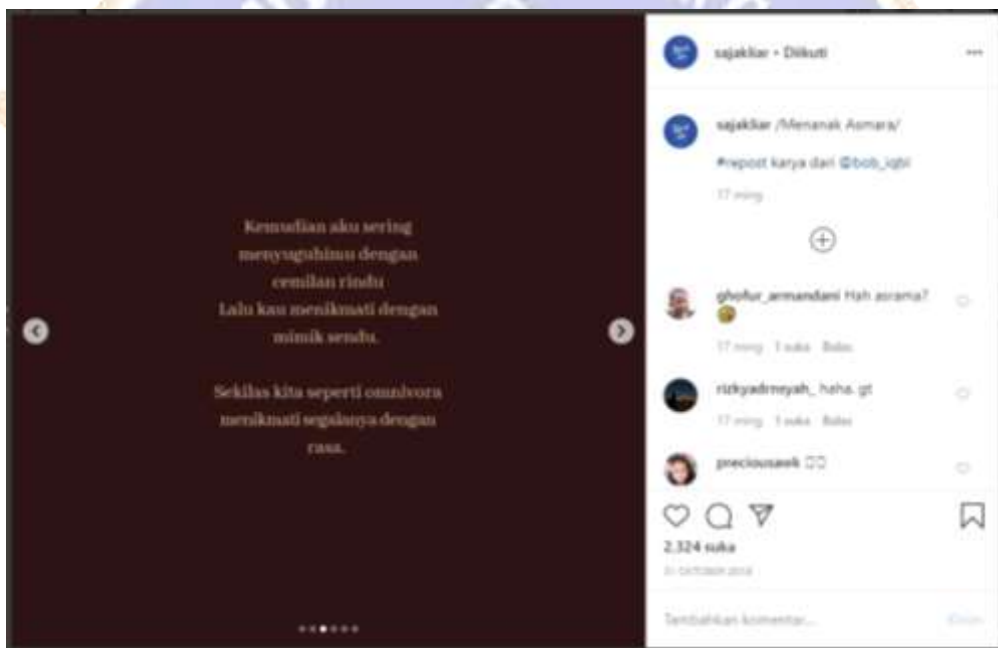
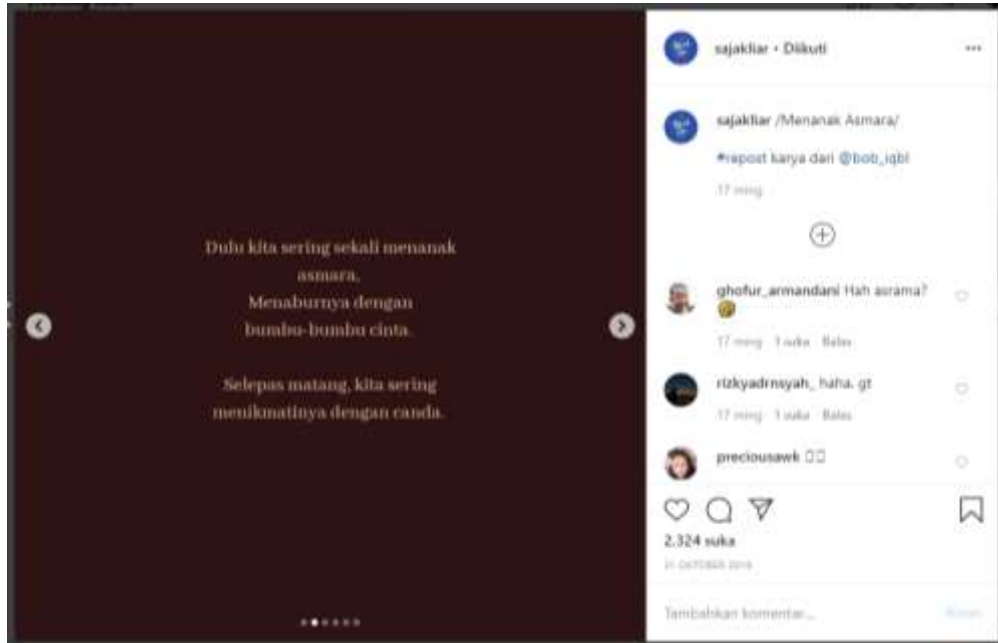


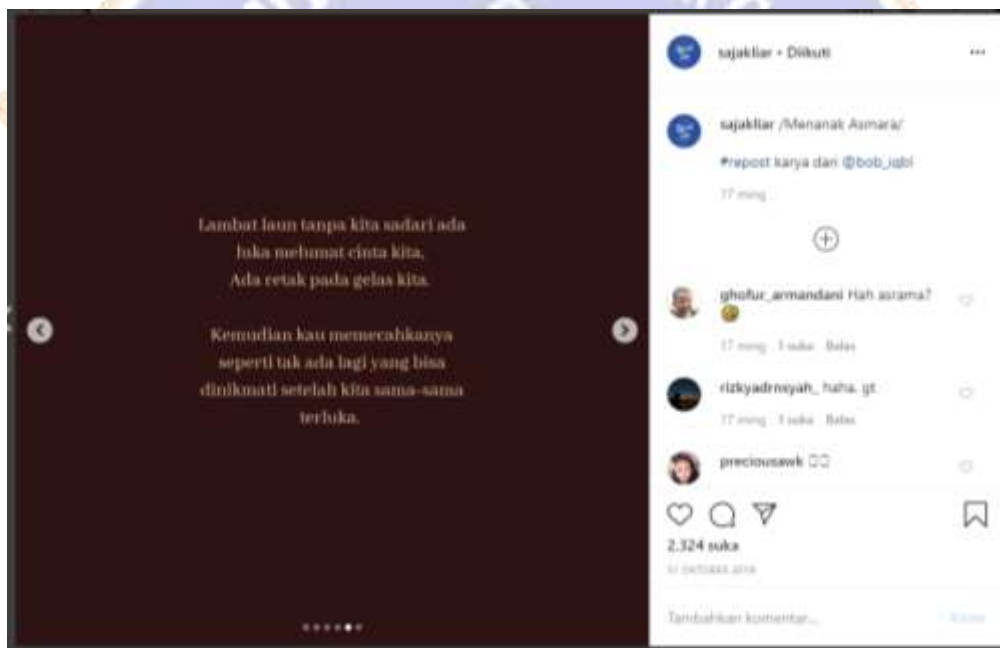
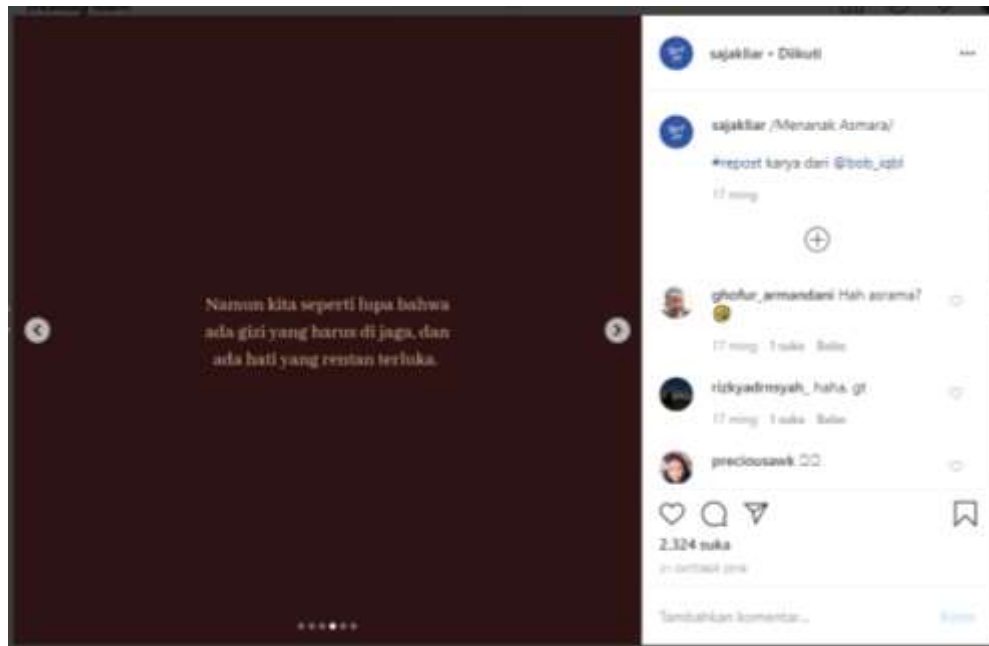


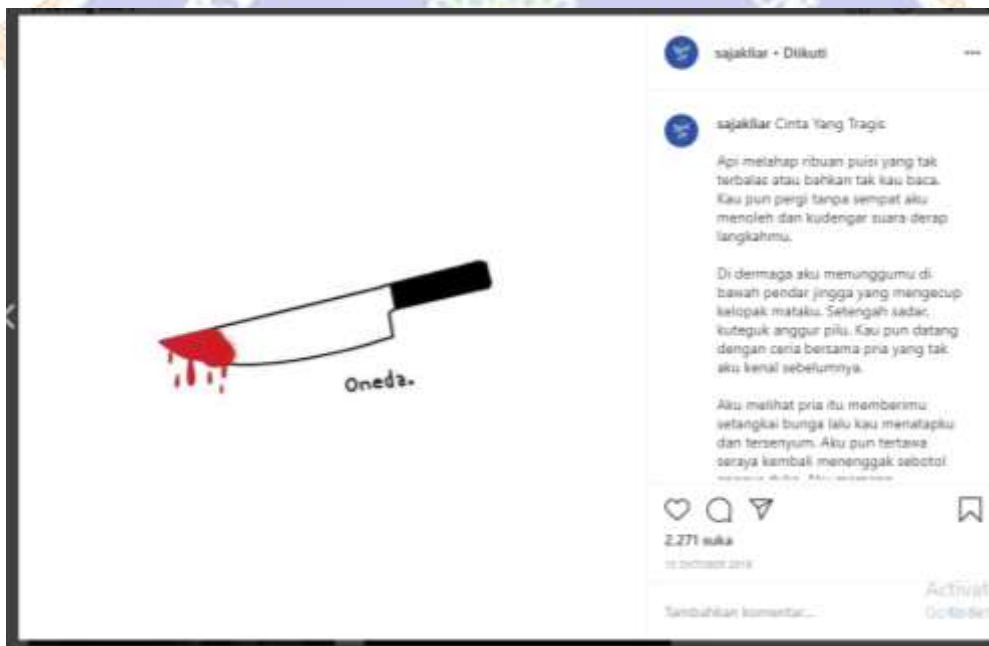
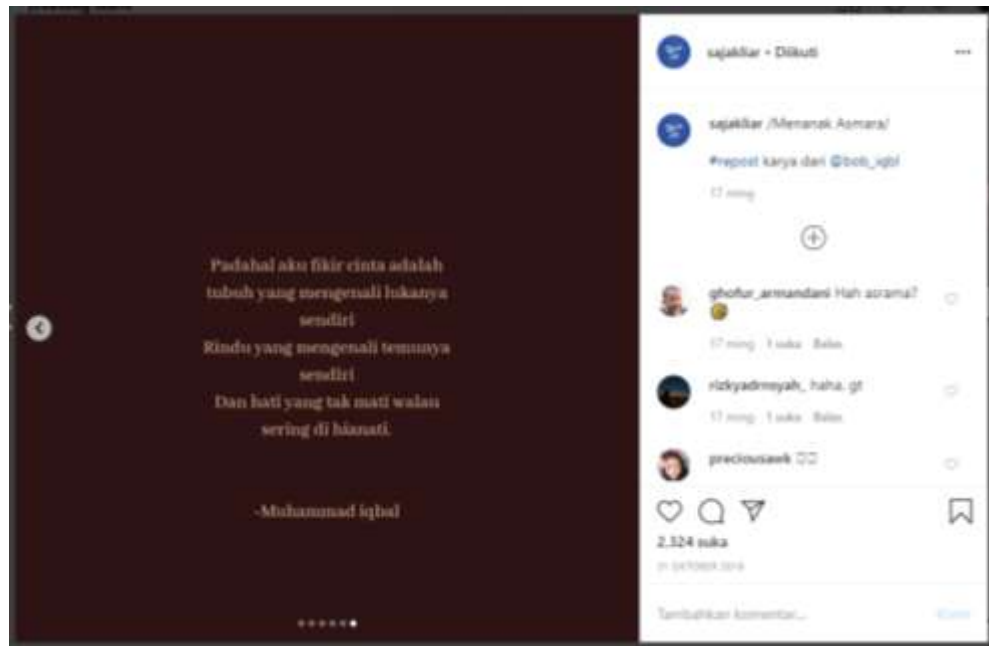


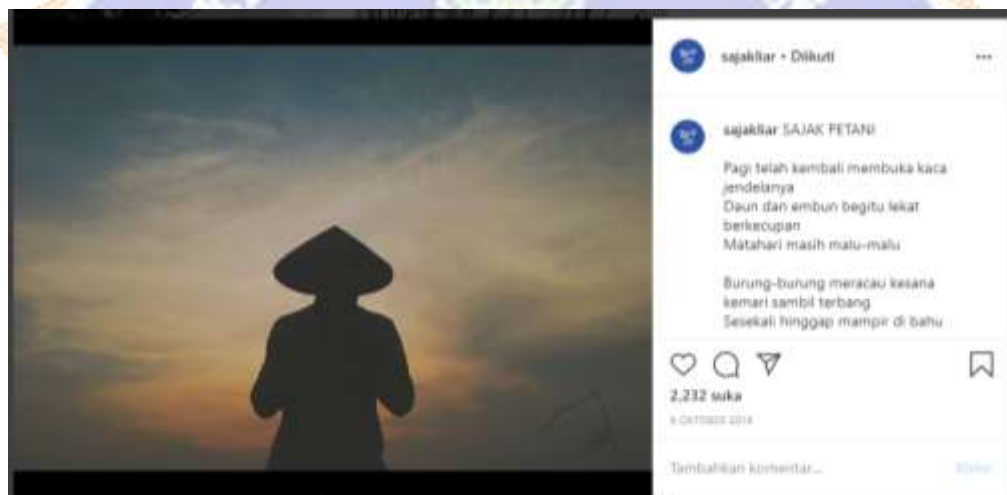
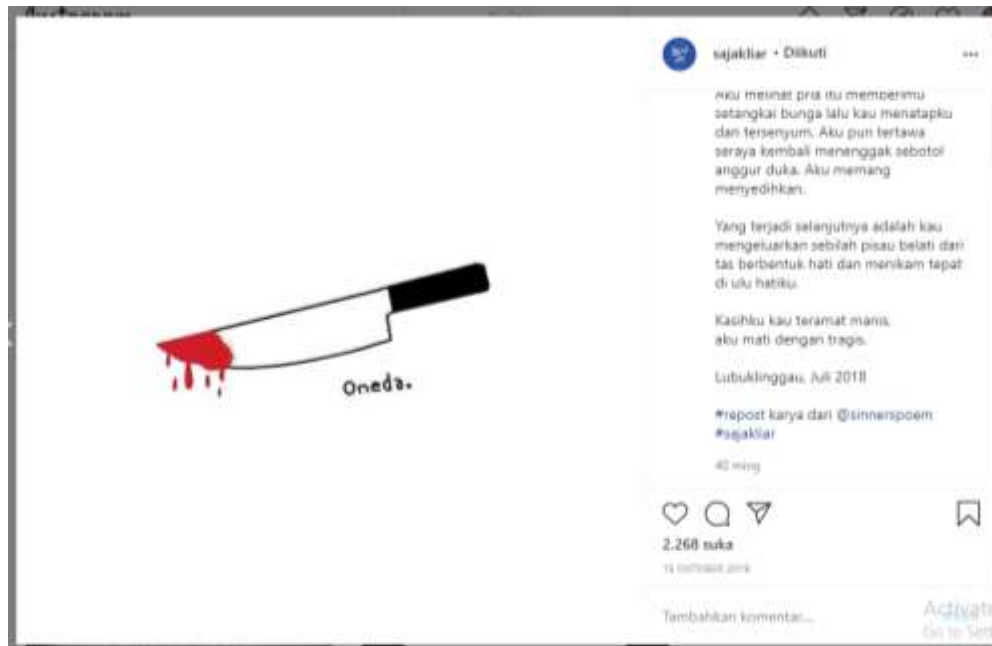














sajaklar • Dikuti


samalaman
Melupakan kantuknya demi sepotong rezeki
Percaya akan tangan Tuhan

Lalu campin bergegas menuju sawah
Sebab katanya: ia tak mau anak padinya lebih dulu dirancarkan hama
Apalagi sampai raib

Sedang istri dan anaknya senantiasa menunggu di rumah

2.232 suka
6 oktober 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

menunggu di rumah
Dengan tabah
Menanti berkah


Lalu seketika, hari sudah mulai petang
Petani itu buru-buru pulang
Membawa nasib yang tak lagi malang

Dari: 2019
Subang.

#repost karya dari @dannihamdani

2.232 suka
6 oktober 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

sajaklar [Tak Kenal Mendup]

Epek hari dengan kaki sendiri
nagu selagi melagu
hari ini tetap melangkah
dengan percaya diri.

cukup dengar suara angin
yang berhembus selagi kaki
menentukan arah.

siamu tak boleh redupi
akibat badai
atau hanya terhalang pesawat
terbang.
apalagi sebatu ia
yang tak mengenal arti dari malam.

yakini hati nurani.

2.172 suka
1 oktober 2019

Tambahkan komentar...

Activa...
Galeri...







sajaklar • Dikuti

buta
 Setiap hari aku memejamkan mata
 ketika kapataku telah membuntar
 tanda tanya
 Pagi untukku adalah tempat garzil di
 mana kejujuran wafat dan topeng-
 topeng laga mencari bahagia.

Di kepataku hanya ada atjad yang
 menyusun kata marah dan menyerah
 Aku tidak pernah mau mendahului
 waktu yang seharusnya aku rangkui

2,117 suka

22 October 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

waktu yang seharusnya aku rangkui
 sejajar atau aku tinggalkan dengan
 semua muslihat dan tipuan baik-baik
 saja.

Sambil memetik usis matang yang
 menjuntai pada waktu, sesekali aku
 sempatkan menjenguk tubuh kecil
 dalam diriku
 Kadang ia lincah seperti mulut-mulut
 yang mengunyah abi
 Tak jarang ia takut menyadari bahwa

2,117 suka

22 October 2019

Tambahkan komentar...



sajaklar • Dikuti

Tak jarang ia takut menyadari bahwa
 ia telah lama ditinggalkan oleh
 tubuhnya sendiri
 Lantas setelah cukup puas dan merasa
 hebat, ada beberapa sudut yang
 belum sama sekali terjamah oleh
 selain aku
 Di sudut itu hanya gelap yang
 mengangkasa
 langit-langitnya adalah tubuh kakak
 tus yang sakit dan kepayahan
 menopang badai yang tak pernah

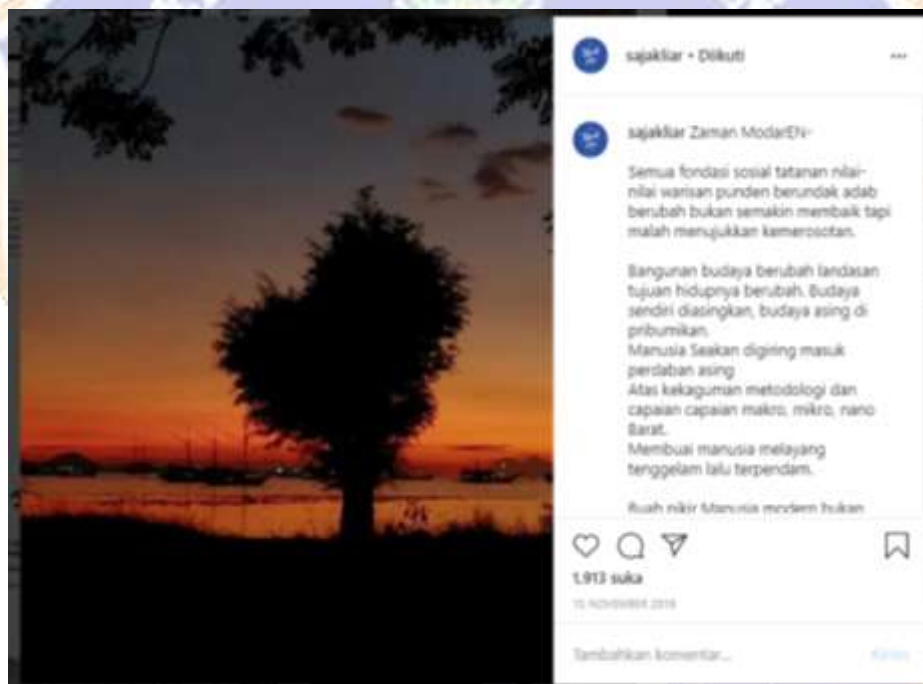
2,117 suka

22 October 2019

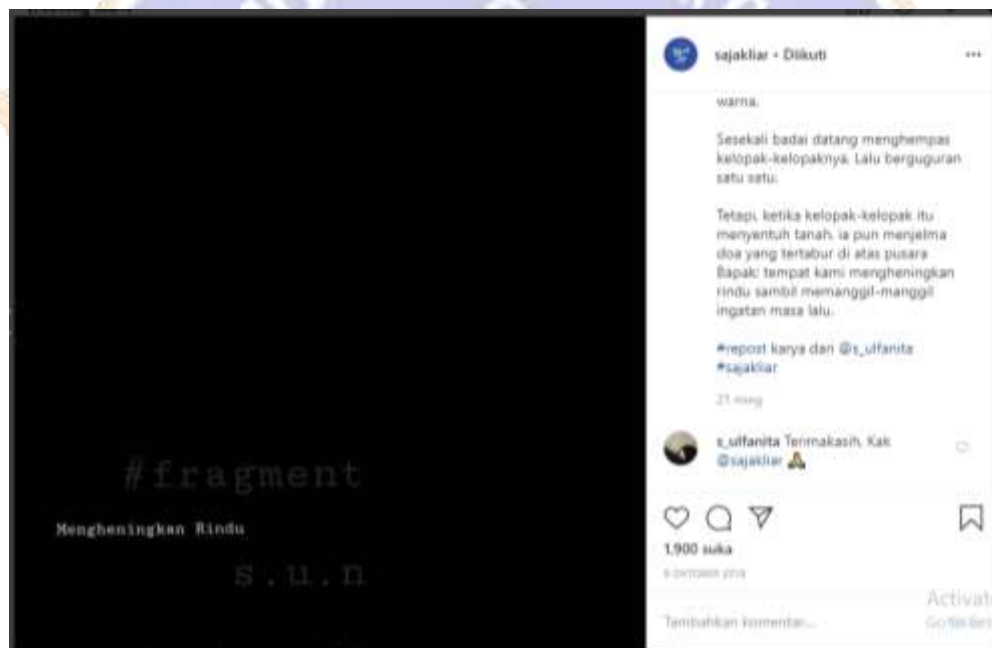
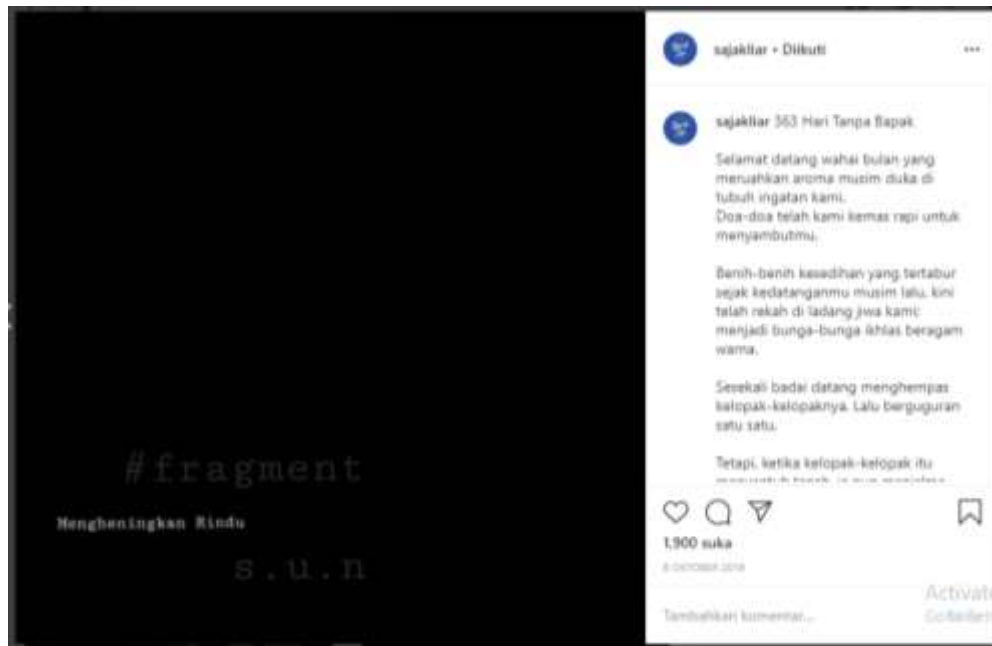
Tambahkan komentar...









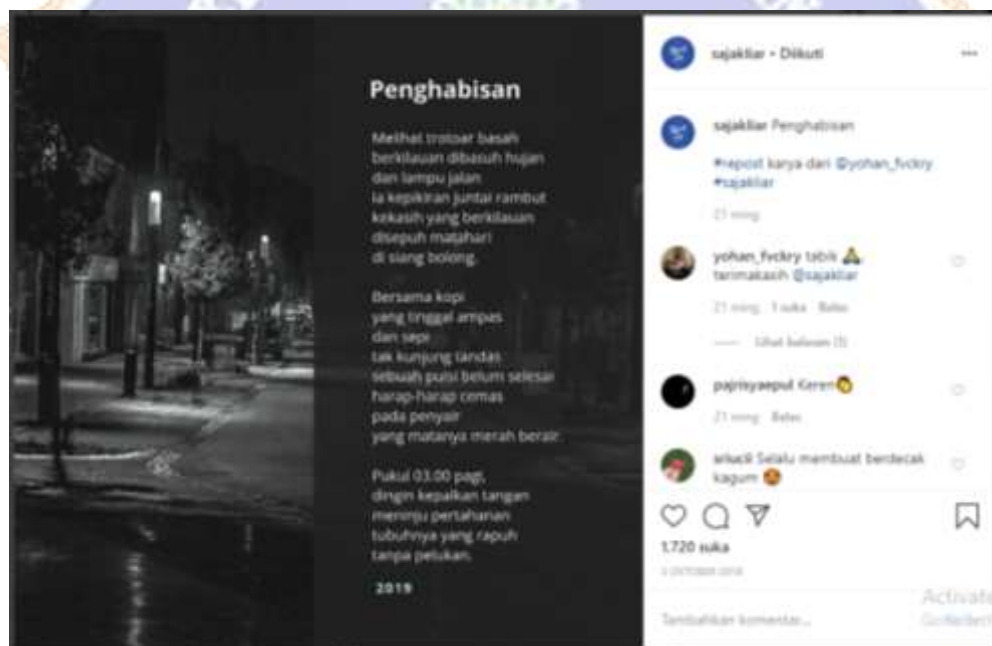


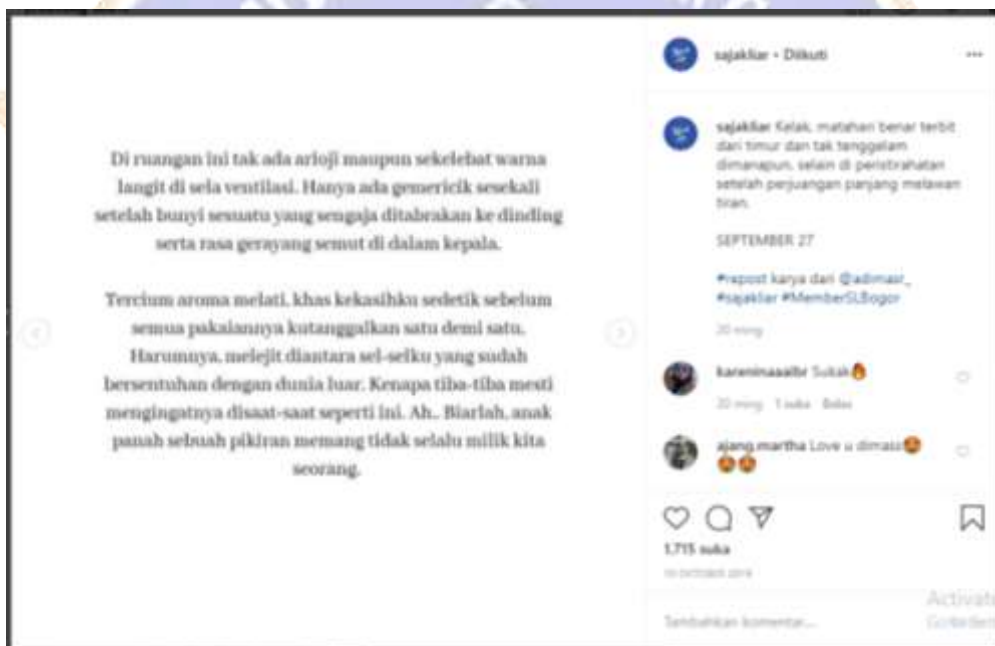
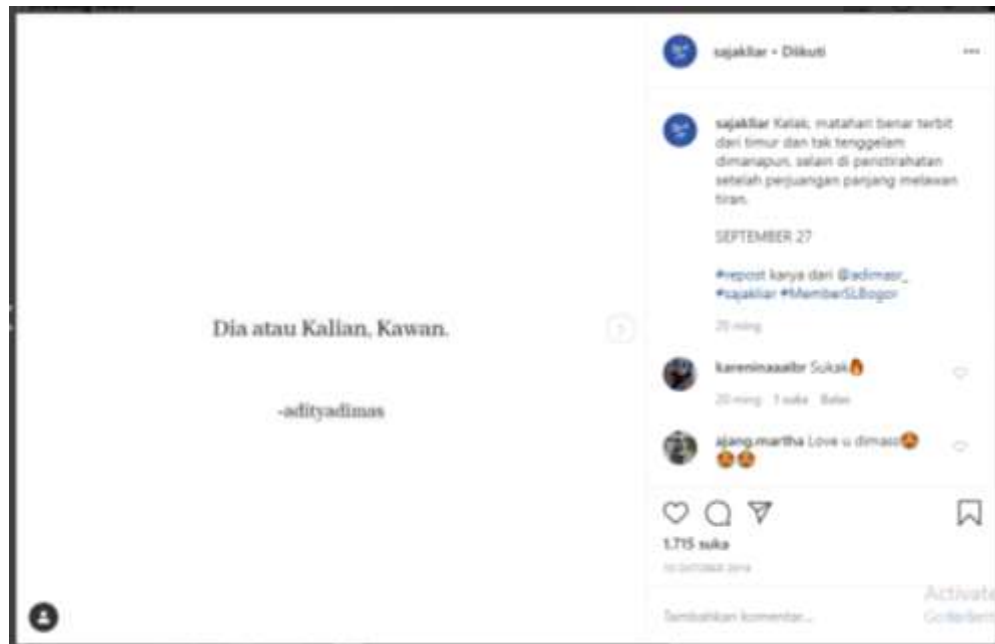












Hari ini rasanya aku hanya daun-daun pada ranting rapuh di musim gugur, hijau seperempat dan sudah siap menikahi tanah yang terbakar, oleh api yang memangis.

Mungkin sudah 3 hari aku disini. Padang pasir membenteng antara kerongkongan dan mataku.

Setiap getar di bawah dadaku kembali berbunyi, aku selalu menutup kedua mataku meski tak perlu. Berkhayal berada di suatu padang bunga lili, menunggangi kuda hitam legam, tanpa zirah dan tanpa menenteng kemana-kemana sebilah pedang. Menikahi kekasihku dan beranak sampai mati lalu menyuburkan ladang bunga yang menemani cucu-cucuku. Pertanda bahwa tali kehidupan tak pernah putus, dan akan selalu ada kita dalam bentuk lainnya.

Tapi ketika mataku terbuka, aku masih berada di tempat yang sama. Ruangan tanpa arloji, maupun sekelebat warna di sela ventilasi. Hanya ada gemericik sekecil setelah bunyi sesuatu yang sengaja ditabrakan ke dinding serta rasa gerayang semut di dalam kepala.

Sebelum tetes-tetes terakhir, aku bertanya pada gelap.

"Siapakah yang akan menjemputku lebih dulu?"

-Aditya Dimas

sajaklar • Dikuti

sajaklar Kelak, matahari benar terbit dari timur dan tak tenggelam dimanapun, selain di peristirahatan setelah perjuangan panjang melawan tiran.

SEPTEMBER 27

#repost karya dari @adimas_, #sajaklar #MemberSLBogor

20 ming

karelnaaaaltr Suka

20 ming · 1 suka · Balas

ajang.martha Love u dimas

1,715 suka

10 October 2016

Tambahkan komentar...

Aktivasi
Gitar/Beri

sajaklar • Dikuti

sajaklar Kelak, matahari benar terbit dari timur dan tak tenggelam dimanapun, selain di peristirahatan setelah perjuangan panjang melawan tiran.

SEPTEMBER 27

#repost karya dari @adimas_, #sajaklar #MemberSLBogor

20 ming

karelnaaaaltr Suka

20 ming · 1 suka · Balas

ajang.martha Love u dimas

1,715 suka

10 October 2016

Tambahkan komentar...

Aktivasi
Gitar/Beri